

STRATEGI DINAS LINGKUNGAN HIDUP DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI MASA PANDEMI COVID-19 DI KOTA TANGERANG SELATAN PROVINSI BANTEN

Antonius Barnabas Ala Wohung
NPP. 29.0718
Asdaf Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten
Program Studi Kebijakan Publik

Email: antoniusbarnabas@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement/Background: The author focuses on the problem where South Tangerang City is one of the areas that has the most dense population causing the intensity of waste generation to be quite high. **Purpose:** The purpose of this study is to find out how the role of the Environmental Service of South Tangerang City is currently in handling waste at this time and to find out what obstacles are faced during its implementation during the covid-19 pandemic. **Methods:** This study uses *action research* supported by collection techniques. interview data, observation and documentation. The data obtained were analyzed by data triangulation. Data triangulation is applied with a qualitative approach, which has sub-sub, namely data reduction, data presentation and data verification. Data analysis using Strategy theory by Fredy in Rangkuti. Data collection techniques using in-depth interviews (10 informants), documentation and observation. **Results/Findings:** The findings obtained by the author in this study are that there are still some elements from the community who damage and use waste disposal bins irresponsibly. **Conclusion:** The strategy carried out by the Environmental Service of South Tangerang City in the waste problem has been going well, although several obstacles have been found. In order to overcome these obstacles, the relevant agencies must have efforts and add budgets to support the facilities and infrastructure of this waste disposal site and always actively conduct socialization of the 3Rs (reduce, reuse, recycle) in the correct disposal sites.

Keywords: Strategy, Environment, Garbage

ABSTRAK

Permasalahan/ Latar Belakang: Penulis berfokus pada permasalahan dimana Kota Tangerang Selatan merupakan salah satu daerah yang memiliki jumlah penduduk paling padat menyebabkan intensitas penghasilan sampah pun cukup tinggi. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana peranan Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Selatan saat ini terhadap penanganan sampah saat ini serta mengetahui kendala apa saja yang dihadapi selama pelaksanaannya di masa pandemi covid-19 **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode *action research* didukung dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan triangulasi data. Triangulasi Data diterapkan dengan pendekatan kualitatif memiliki sub-sub yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Analisis data menggunakan

teori Strategi oleh Fredy dalam Rangkuti. Teknik



pengumpulan data dengan menggunakan wawancara mendalam (10 informan), dokumentasi dan observasi. **Hasil/Temuan:** Temuan yang diperoleh penulis dalam penelitian ini yaitu masih ditemukan beberapa oknum dari masyarakat yang merusak dan menggunakan tempat sampah pembuangan secara tidak bertanggungjawab. **Kesimpulan:** Strategi yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Selatan dalam permasalahan sampah sudah berjalan baik meskipun masih ditemukannya beberapa hambatan. Guna mengatasi hambatan tersebut Dinas terkait harus memiliki upaya dan menambahkan anggaran untuk mendukung sarana dan prasarana dari tempat pembuangan sampah ini dan selalu giat mengadakan sosialisasi 3R (*reduce, reuse, reclye*) pada tempat pembuangan yang benar.

Kata Kunci: Strategi, Lingkungan, Sampah

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Banyaknya persoalan yang terjadi di setiap daerah di Indonesia, membuat pemerintahan daerah harus bisa mengambil kebijakannya sendiri untuk kemajuan wilayah masing-masing. Salah satu aspek masalah yang selalu terjadi di setiap wilayah adalah dilema sampah yang selalu menumpuk di daerah Pembuangan Sampah (TPS). Sesuai dengan Undang-Undang angka 18 Tahun 2008 tentang Penatausahaan Sampah di Pasal 5, otoritas publik dan Pemerintah Daerah dipercayakan untuk mengklaim terselenggaranya pengelolaan sampah yang baik serta bertenaga secara alami sinkron dengan tujuan sebagaimana dimaksud pada Undang-undang ini. Jadi dalam pasal ini menjelaskan bahwa pemerintah pusat dan pemerintah daerah bekerja sama untuk menanggulangi sampah secara bersama untuk kenyamanan masyarakat.

Dalam 2 tahun terakhir ini beban pemerintah pusat dan pemerintah daerah semakin bertambah karena adanya virus baru yang melanda Indonesia bahkan dunia yaitu Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). Virus baru ini menyebar dengan sangat cepat dan menularkan berbagai kalangan. Maka dari itu pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk tidak berkerumunan, menjaga jarak, dan memakai masker. Pemerintah menyarankan kepada masyarakat untuk tetap berdiam diri di rumah dan menghindari keramaian dan menggunakan masker akibatnya sampah yang dihasilkan semakin banyak bahkan melonjak dari biasanya.

Kota Tangerang Selatan merupakan salah satu kawasan yang mempunyai pertarungan sampah yang amat rumit, diakibatkan asal pemerintah dan masyarakat yang kurangnya pencerahan akan sampah serta kurangnya kerjasama pada mengurus dilema sampah yang ada di Kota Tangerang Selatan. Rata-rata sampah yang diproduksi perharinya dari Kota Tangerang Selatan berjumlah sebanyak 972.628,59 Kg/Hari. Jumlah sampah itu dibagikan dari 2 sumber yaitu Domestik / Perumahan dan Non Domestik / Non Perumahan. Pada Domestik / Perumahan sendiri dibagi menjadi 3 sumber lagi yang diantaranya High Income, Middle Income dan Low Income yang rata-rata sampah yang dihasilkan oleh Perumahan dalam perharinya sebesar 904.859,45 Kg/Hari. Sedangkan untuk Non Domestik / Non Perumahan dibagi menjadi 8 sumber yang diantaranya toko, sekolah, kantor, restoran, pasar, sapuan jalan, hotel, sapuan taman dengan rata-rata sampah perharinya sebesar 67.769,14 Kg/Hari. Dari data yang telah penulis paparkan di atas dapat diketahui bahwa Kota Tangerang Selatan termasuk dalam daerah di Indonesia yang memiliki volume sampah yang cukup besar. Karena hal tersebut Dinas

Lingkungan Hidup Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten melakukan strategi dalam upaya mencegah penambahan volume sampah yang ada di Kota Tangerang Selatan.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil

Ada beberapa permasalahan yang berkaitan dengan strategi Dinas Lingkungan Hidup Dalam Pengelolaan Sampah di Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten seperti masih ditemukannya masyarakat yang belum sadar akan pentingnya menjaga lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan menyebabkan sampah dapat terlihat disekitaran Kota Tangerang. Selain itu, karena lahan yang semakin sedikit menjadi salah satu penyebab terjadinya penumpukan sampah di wilayah Kota menyebabkan tempat pembuangan sampah menjadi cukup jauh untuk dijangkau oleh warga sehingga menyebabkan warga pun menjadi membuang sampah sembarangan.

Selain itu pembangunan dan pertumbuhan penduduk yang tinggi serta kasus Covid-19 yang masih terus menerus muncul di Kota Tangerang Selatan merupakan sebab peningkatan volume sampah yang tidak bisa dihindari. Pesatnya pertumbuhan pembangunan ada di Kota Tangerang Selatan tidak disertai dengan penyediaan lahan tempat pembuangan sampah, sehingga muncul ide masyarakat membuangsampah sembarangan tempat dan ini memicu masyarakat yang lain untuk melakukan hal demikian. Akibat dari Covid-19 juga terlihat ketikamasyarakat menggunakan masker yang hanya satu kali pakai, setelah dipakai masih banyak masyarakat yang kurangnya kesadaran dengan membuang masker disembarang tempat. Karenanya di Kota Tangerang Selatan banyak sampah masker medis bekas yang sudah tidak terpakai dipinggiran jalan yang juga hanya didiamkan oleh masyarakat Tangerang Selatan sendiri. Serta pemerintah juga memberikan kebijakan agar makanan yang berada dirumah makan dan sebagainya untuk dibungkus, hal itu yang menyebabkan sampah kertas dan plastik bertambah.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi dari penelitian sebelumnya, yaitu terkait strategi yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup dalam menanggulangi sampah. Penelitian Any Siti Purhayani berjudul *Strategi Dinas Lingkungan Hidup Dalam Menanggulangi Sampah Kota Bandar Lampung*, menemukan bahwasannya Dinas Lingkungan Hidup dalam penanggulangan sampah belum mempunyai sarana TPA yang memadai, masih menggunakan sistem open dumping. Jadi sampah di buang begitu saja dalam sebuah tempat pembuanganakhir tanpa perlakuan lebih lanjut. Tidak ada penempatan tempat sampah di dalam rumah, kemudian tingkat partisipasi masyarakat dalam menangani sampah secara mandiri masih dalam kategori sedang sampai rendah dan masyarakat juga masih enggan dalam melakukan pemilahan sampah.

Penelitian berikutnya yaitu penelitian dari Doni Rahmanto yang berjudul *Pengelolaan Sampah Oleh Dinas Lingkungan Hidup Tahun 2018-2019 Di Kota Semarang*, penelitian ini menjelaskan bahwasannya Pengelolaan sampah oleh Dinas LingkunganHidup Kota Semarang tahun 2018-2019 Dikelola melalui Silampah (Sistem Lapor Sampah). Dalam penelitian ini, penulis menfokuskan tentang pelaksanaan Silampahyang dibagi menjadidua, yaitu pelaksanaan online dan pelaksanaandi lapangan (offline).

Penelitian berikutnya yaitu dari Syaiful Bahri yang berjudul *Strategi Pengelolaan Sampah Oleh Dinas Kebersihan Pertamanan Dan Pemakaman (DKPP) Di Kabupaten Tangerang*, yang berkesimpulan bahwasannya strategi pengelolaan DKPP di Kabupaten Tangerang memiliki 5 TPA, DKPP Kabupaten Tangerang juga masih menggunakan sistem open dumping. DKPP Kabupaten Tangerang juga membuat kelompok masyarakat peduli sampah dengan membuat Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST) yang mampu mengelola sampah menjadi kompos dan residu (sampah non organik yang tidak bernilai dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA)).

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana penulis meneliti strategi yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup dalam penanggulangan sampah di masa Pandemi Covid-19 dimana selama terjadinya pandemi mengalami kenaikan sampah yang cukup tinggi dan hasil dari penelitian yang penulis dapatkan bisa menjadi sebuah terobosan baru dalam menanggulangi peningkatan sampah selama pandemic tersebut. Berbeda dari penelitian Any Siti Purhayani (2019), Doni Rahmanto (2018) dan Syaiful Bahri (2015). Penelitian yang dilakukan oleh penulis juga memiliki perbedaan dari penelitian sebelumnya dimana penulis juga menggunakan metode *action research* dimana seharusnya tingkat keberhasilan bisa tinggi dalam melakukan penelitian tersebut.

1.5. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis upaya dari strategi Dinas Lingkungan Hidup Dalam Pengelolaan Sampah Di Masa Pandemi Covid-19 di Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten serta apa saja hambatan yang terjadi didalamnya.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode *action research* didukung dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan triangulasi data. Triangulasi Data diterapkan dengan pendekatan kualitatif memiliki sub-sub yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data dikarenakan pendekatan kualitatif mampu mendeskripsikan fenomena sosial yang diharapkan dapat menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan Strategi dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten dalam menanggulangi sampah di masa pandemi Covid-19 ini.

Penulis mengumpulkan data melalui wawancara, dokumentasi dan observasi. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap 10 orang informan yang terdiri dari Kepala Dinas Lingkungan Hidup, Kepala Bidang Persampahan, Kepala Seksi Pengelolaan Sampah, Kepala Seksi Teknologi Pengelolaan Sampah, Kepala Seksi Kemitraan dan Pemberdayaan Masyarakat serta masyarakat sebanyak 5 (lima) orang.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis strategi Dinas Lingkungan Hidup Dalam Pengelolaan Sampah Di Masa Pandemi Covid-19 di Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten menggunakan teori dari Fredy dalam Rangkuti. Teori tersebut memiliki 4 indikator dalam mengukur keberhasilan strategi yaitu *Strengths*, *Weaknesses*, *Oppurtunities* dan *Threats*. Adapun pembahasannya dapat dilihat dalam sub bab berikut:

3.1. Strengths

Penulis melakukan penelitian dalam indikator ini khususnya salah satu yang menjadi kekuatan dari Dinas dalam melakukan sebuah strategi adalah sarana dan prasarannya yang sudah memadai. Kota Tangerang Selatan sendiri telah difasilitasi sarana terkhusus dalam pengangkutan sampah warga dimana dapat diatasi dengan armada-armada yang saat ini telah dimiliki oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Selatan. Namun ada beberapa oknum masyarakat yang masih belum bertanggung jawab dalam kesadaran didalam diri sendiri untuk membuang sampah di Tempat Pembuangan Sampah (TPS) yang telah disediakan sehingga menyebabkan Dinas Lingkungan Hidup cukup susah untuk mengangkat sampah yang berserakan di Kota Tangerang Selatan akibat beberapa oknum dari masyarakat. Saat ini Pemerintah Daerah Tangerang Selatan memiliki 2 kewenangan Tempat Pembuangan Sampah (TPS) yang tersimpan dalam arsip Dinas Kebersihan dan Iklim Kota Tangerang Selatan yang tersebar di seluruh penjuru kota. Pemerintah Kota Tangerang selatan juga akan memiliki TPST-3R dimana tempat pelaksanaan kegiatan pengumpulan, pemilihan, penggunaan ulang, pendaur ulang sampah skala kawasan. Saat ini di Kota Tangerang selatan akan dibangun 6 unit 3 TPST 3R yang merupakan hibah dari Satuan Kerja Pengembangan Penyehatan Lingkungan Permukiman Provinsi Banten (PPLP) Provinsi Banten. Selain itu Dinas Lingkungan Hidup Tangerang Selatan juga berpegang erat pada 2 Peraturan Daerah Kota Tangerang Selatan Nomor 5 Tahun 2016 dan Nomor 8 Tahun 2016 dalam urusan pengelolaan lingkungan dan sampah ini.

3.2 Weaknesses

Salah satu penyebab dari terjadinya kelemahan dari penelitian ini yaitu kurangnya kesadaran dari sumber daya manusia dimana masih kurang maksimalnya tempat pembuangan sampah sementara untuk menampung sampah di sekitar pemukiman apalagi pada ruang publik lainnya. Sehingga sangat dibutuhkan peranan warga untuk membantu mengurangi sampah di Kota Tangerang Selatan ini salah satunya adalah terciptanya rumah kompos. Rumah kompos ini merupakan salah satu cara dari masyarakat dalam ikut serta membantu sistem pengelolaan sampah di Kota Tangerang Selatan. Selanjutnya warga menilai bahwa Tempat Pembuangan Akhir membuat ancaman bagi mereka sehingga seluruh warga yang tinggal di dekat TPA Cipeucang merasa takut kalau rumah mereka tergusur oleh sampah-sampah yang menumpuk. Maka dari itu warga daerah TPA Cipeucang menginginkan Pemerintah Kota Tangerang Selatan dapat Kembali bekerjasama dengan Kota Serang untuk mengirimkan sampah kesana agar sampah di TPA Cipeucang tidak menumpuk.

3.3 Opportunities

Dinas Lingkungan Hidup berusaha membantu warga Kota Tangerang Selatan untuk meningkatkan perekonomian warga Kota Tangerang Selatan, serta sekaligus mengurangi masalah sampah yang bisa didaur ulang untuk menjadikan barang yang bisa digunakan kembali. Selain melakukan daur ulang dibutuhkan juga sumber daya masyarakat yang mau bekerja untuk mengelola sampah sehingga Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Selatan telah membuka lowongan pekerjaan sebesar-besarnya terkhusus bidang pengelolaan sampah namun sampai saat ini tidak terlalu banyak orang yang tertarik akan pekerjaan tersebut karena dianggap sebelah mata. Sehingga dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Kota Tangerang Selatan masih ada yang bergensi untuk bekerja di bidang sampah, mereka lebih memilih bekerja dibidang yang lain dengan gaji 200 ribu sampai 300 ribu lebih sedikit dibandingkan harus bekerja di bidang sampah.

3.4 Threats

Salah satu yang menjadi penyebab meningkatnya produksi sampah dikarenakan pandemi Covid-19 ini yang mengharuskan masyarakat wajib menggunakan masker medis ataupun peralatan medis lainnya. Karena hal tersebut menyebabkan peningkatan produksi sampah terutama limbah medis. Selain itu penulis menyimpulkan bahwa masyarakat sendiri pun sebenarnya ada beberapa yang sadar untuk menjaga tempat sampah tetapi masih banyak oknum yang tak bertanggung jawab merusak tempat sampah sehingga membuat sampah menjadi banyak yang terbuang dipinggir jalan.

Tabel 3.1
Faktor Internal dan Eksternal

<p style="text-align: center;">INTERNAL</p> <p style="text-align: right;">EKSTERNAL</p>	<p style="text-align: center;">STRENGTHS-S</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Seluruh sarana dan prasana yang digunakan untuk mengangkut sampah. 2. Kerjasama antara Kota Tangerang Selatan dan Kota Serang 3. Unit yang bekerja di sector kebersihan 4. Peraturan daerah yang mengatur tentang sampah. 	<p style="text-align: center;">WEAKNESSES-W</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya kesadaran dari masyarakat 2. Tempat pembuangan akhir yang semakin sedikit.

<p>OPORTUNITIES-O</p> <p>1. Bisnis daur ulang yang prospektif. 2.Sumber daya masyarakat yang mau bekerja mengelola sampah.</p>	<p>SO</p> <p>1. Sarana dan prasana yang memudahkan proses pengangkutan sampah dan memudahkan masyarakat dalam mengelola sampah. 2. Kerja sama dengan Kota Serang yang semakin membaik. 3. Masyarakat yang mau membantu dengan ikut bergabung dibeberapa unit terkait kebersihan.</p>	<p>WO</p> <p>1.Meningkatkan kesadaran masyarakat terkait mengelola sampah. 2.Meningkatkan bisnis daur ulang dimasyarakat.</p>
<p>THREATS-T</p> <p>1. Produksi Sampah meningkat terutama limbah medis. 2. Tempat Pembuangan Sampah yang tidak terpelihara.</p>	<p>ST</p> <p>1.Memaksimalkan sarana yang dimiliki untuk mengurangi limbah medis. 2. Mengontrol pembuangan sampah bersama unit unit yang ada di DLH Tangerang Selatan.</p>	<p>WT</p> <p>1. Mengawasi masyarakat yang masih belum bisa menjaga Tempat Pembuangan Sampah. 2. Memberi wawasan kepada masyarakat terkait sampah.</p>

Sumber : Hasil Pengolahan Oleh Penulis 2022

3.5. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pelaksanaan dari upaya strategi Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten ini telah memberikan dampak positif bagi masyarakat khususnya warga Kota Tangerang Selatan. Dikarenakan strategi yang telah dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan sampah yang terjadi saat Pandemi Covid-19 dengan mengontrol dan mendaur ulang sampah menjadi barang yang dapat dimanfaatkan. Sama halnya dengan temuan dari Syaiful Bahri (Syaiful Bahri, 2015) dimana ditemukan strategi pengelolaan DKPP di Kabupaten Tangerang memiliki 5 TPA, DKPP Kabupaten Tangerang juga masih menggunakan sistem open dumping. DKPP Kabupaten Tangerang juga membuat kelompok masyarakat peduli sampah dengan membuat Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST) yang mampu mengelola sampah menjadi kompos dan residu (sampah non organik yang tidak bernilai dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA)).

Layaknya strategi lainnya dalam penelitian ini juga memiliki kekurangan dimana Kurangnya kesadaran dan wawasan masyarakat untuk membuang sampah pada tempat pembuangan sampah yang telah disediakan oleh Dinas Lingkungan Hidup sehingga membuat sampah di Kota Tangerang Selatan berserakan dijalanan terutama sampah masker. Beberapa oknum dari masyarakat yang merusak dan menggunakan tanpa tanggung jawab tempat pembuangan sampah yang telah disediakan oleh Dinas Lingkungan Hidup, sehingga sarana untuk membuang sampah semakin sedikit. Seperti temuan dari Amy Siti Purhayani (Amy Siti Purhayani, 2019) dimana dalam penelitiannya juga memiliki

kekurangan yaitu Dinas Lingkungan Hidup dalam penanggulangan sampah belum mempunyai sarana TPA yang memadai, masih menggunakan sistem open dumping. Jadi sampah di buang begitu saja dalam sebuah tempat pembuangan akhir tanpa perlakuan lebih lanjut.

Adanya strategi yang telah dibuat oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Selatan dalam penanggulangan dan pengelolaan sampah pada masa pandemi Covid-19 ini membuat seluruh lapisan masyarakat juga ikut terjun bersama-sama dalam mengatasi pertumbuhan sampah ini hal itu terlihat dari adanya partisipasi masyarakat dalam pembuatan rumah kompos maupun melakukan daur ulang sampah menjadi barang yang berguna sama seperti temuan dari Doni Rahmanto (Doni Rahmanto, 2018).

3.7. Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Penulis menemukan hambatan dalam strategi Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten dalam penanggulangan sampah di masa Covid-19 ini yaitu kurangnya kesadaran dan wawasan masyarakat untuk membuang sampah pada tempat pembuangan sampah yang telah disediakan oleh Dinas Lingkungan Hidup sehingga membuat sampah di Kota Tangerang Selatan berserakan dijalanan terutama sampah masker. Selanjutnya juga ditemukan beberapa oknum dari masyarakat yang merusak dan menggunakan tanpa tanggung jawab tempat pembuangan sampah yang telah disediakan oleh Dinas Lingkungan Hidup, sehingga sarana untuk membuang sampah semakin sedikit.

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup dalam pengelolaan sampah di masa pandemi Covid-19 di Kota Tangerang Selatan sudah sangat banyak dan sangat membantu masyarakat dalam mengelola sampah dan mengurangi sampah yang ada di Kota Tangerang Selatan terutama limbah medis. Guna meningkatkan strategi tersebut Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten masih perlu menambah sarana dan prasarana untuk membantu masyarakat dan para unit kebersihan dalam mengelola sampah yang ada di Kota Tangerang Selatan kemudian tidak lupa melakukan sosialisasi kemasyarakatan terkait pengelolaan sampah di Kota Tangerang Selatan dan menghimbau masyarakat Kota Tangerang Selatan untuk membuang sampah pada tempatnya.

Keterbatasan Penelitian: Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten sebagai model studi kasus yang dipilih berdasarkan pendapat Fredy dalam Rangkuti.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*): Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan strategi Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten dalam penanggulangan sampah untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Andrews, Kenneth R. (1971). *Konsep Strategi Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Chandra, 2006. *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. EGC. Jakarta.
- Emil Salim, (1985) *Lingkungan Hidup dan Pembangunan*, Mutiara, Jakarta
- Mohamad Soerjani dkk, (1985) *Lingkungan: Sumber Daya Alam dan Kependudukan dalam Pembangunan*, Cet.ke-1, Jakarta: UI Press,
- Nugroho, Riant Dwijodijoto. 2003. *Kebijakan Publik: Formulasi, Implementasi, Evaluasi*, Jakarta : PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Rangkuti, F. (2005). *Analisis SWOT teknik membedah kasus bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Rangkuti, F. (2014). *Analisis SWOT teknik membedah kasus bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sejati, K. (2009). *Pengolahan Sampah Terpadu dengan Sistem Node, SubPoint dan Center Point*. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Taufiqurrahman. (2016). *Optimalisasi Pengelolaan Sampah Berdasarkan Timbulan dan Karakteristik Sampah di Kecamatan Pujon Kabupaten Malang*. Malang.
- Terry, George R. 2009. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara